

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi saat ini dapat dikatakan mengalami pertumbuhan pesat yang dapat menimbulkan pengaruh yang besar bagi perusahaan manufaktur ada di Indonesia saat ini. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari suatu investasi saham dengan melihat kesuksesan dan kemampuan dari perusahaan. Akan tetapi, perusahaan dapat mengalami kerugian dalam pengelolaan dalam investasi saham. Faktor yang mempengaruhi Return saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersifat spesifik sedangkan faktor eksternal pengaruhnya bersifat umum yang artinya faktor ini mempengaruhi semua Return saham perusahaan dengan intensitas yang berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain.

Beberapa penyebab Economic Value Added (EVA), beta saham, suku bunga dan inflasi terhadap return saham yaitu dalam EVA beberapa investor menggunakan suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan kondisi nyata. Dengan tujuan untuk mendorong aktivitas-aktivitas perusahaan yang cenderung mampu menambah nilai tambah dan menghapuskan aktivitas-aktivitas perusahaan yang justru merusak nilai tambah. Nilai tambah ekonomis (Economic Jurnal Ilmu dan Riset Value Added) dapat diketahui sangat relevan. Dikarenakan EVA dapat mengukur prestasi manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang didapatkan selama suatu periode

tertentu. Koefisien beta saham dengan nilai negative berarti bahwa saham – saham ini memiliki pergerakan pasar yang berlawanan dengan arah pasar. Pada saat pasar mengalami kenaikan saham ini cenderung mengalami penurunan atau malah sideways (menyimpang) dan sebaliknya jika pasar mengalami penurunan saham ini malah cenderung naik, saham ini cenderung bergerak sesuai kemauannya sendiri tanpa pengaruh pasar. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan suku bunga SBI yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil yang dicerminkan oleh pergerakan return saham. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Oleh karena itu Economic Value Added(EVA), beta saham, suku bunga, dan inflasi adalah salah satu komponen terpenting bagi perusahaan dalam mengelola investasi saham. Karena semua perusahaan ingin mengetahui keuntungan atau kerugian saham yang telah di investasikan. Saat ini dalam jaman milenial sekarang banyak pengusaha yang melakukan usaha bisnis

dalam investasi saham. Dalam investasi saham yang dilakukan oleh lingkungan bisnis memiliki dua hal yang menjadi perhatian investor dalam memutuskan pilihan investasi, yaitu return dan risiko. Pada umumnya risiko yang dilakukan oleh para penanam saham yang dilakukan oleh para investor lainnya memiliki alternatif dalam berinvestasi. Akan tetapi bisnis investasi tergantung besar kecil risiko yang didapatkan tergantung pada jenis investasi yang dilakukan. Investasi dalam penanaman saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternative investasi lainnya seperti obligasi. Pasar modal tidak dapat memberikan jaminan secara penuh kepada investor untuk memperoleh return saham dengan pasti. Dikarenakan harga saham dalam sepanjang waktu dapat berubah-ubah, sehingga para investor saham tidak dapat mengharapkan segala sesuatu yang sama pada masa yang akan datang sebagaimana transaksi baru yang telah dilakukan. Adanya risiko pada kondisi yang tidak pasti tersebut, namun keinginan untuk mendapatkan return saham yang tinggi dapat menyebabkan para investor tetap melakukan investasi pada pasar modal. (Khakim & Mahgribi, n.d.)

EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan. Melalui economic value added dapat menjelaskan bahwa untuk menciptakan nilai, perusahaan harus mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya

modalnya. Nilai tambah ekonomik (economic value added) adalah laba bersih dikurangi total biaya modal tahunan. Pada dasarnya EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya). Jika EVA positif maka perusahaan sedang menciptakan kekayaan dan jika negatif maka perusahaan sedang menyia-nyiakan modal. EVA menghasilkan tingkat pengembalian seperti ROI karena menghubungkan penghasilan bersih dengan modal yang dipakai. Inti EVA adalah penekanan pada laba bersih operasi dan biaya aktual dari modal".(Rosana et al., n.d.)

Beta menggambarkan nilai resiko suatu saham, apabila beta saham tinggi berarti resiko terhadap saham tersebut tinggi dan memiliki pengembalian investasi (return) yang tinggi juga. Beta saham yang rendah ( $\beta < 1$ ) berarti memiliki tingkat resiko yang rendah, dan tingkat pengembalian investasi (return) yang rendah, pergerakan beta saham yang bernilai kurang dari satu juga cenderung lambat. Untuk para investor di pasar modal, beta juga bisa menjadi salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi yang akan dilakukan, bila ingin mendapatkan keuntungan yang besar (dengan kemungkinan ada kerugian yang besar) maka bisa melakukan investasi pada saham dengan beta yang tinggi. Tapi jika ingin melakukan investasi yang bersifat lebih aman, maka berinvestasi lah pada saham dengan beta yang rendah. (Suharti & Nurhayati, 2020)

Tingkat suku bunga yang tinggi akan memengaruhi pilihan investasi dalam saham, obligasi, dan deposito. Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan ekspektasi dari return yang tidak sesuai kenyataan, sehingga investor akan lebih

tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, sehingga akan menyebabkan meningkatnya harga jual barang sehingga minat akan barang tersebut menjadi menurun yang berdampak langsung pada keuntungan penjualan (Suriyani & Sudiarta, 2018a)

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang mempunyai pengaruh negatif secara tidak langsung terhadap emiten serta pasar modal. Dampak inflasi yang dirasakan langsung oleh perusahaan (inflasi terjadi dalam jangka panjang), yakni terjadinya pembengkakan biaya produksi perusahaan. Tingginya biaya ini akan berpengaruh pada harga produk perusahaan tersebut yang mengalami kenaikan. Naiknya harga barang ini belum tentu dapat diimbangi oleh kemampuan atau daya beli masyarakat yang sepadan. Jika hal ini terjadi, maka pastinya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menurun, sehingga dividen yang diterima oleh shareholderspun akan mengalami penurunan dan berakibat pengalihan dana oleh investor pada investasi lain yang lebih menguntungkan. Kenyataan tersebut pasti akan berpengaruh terhadap harga saham yang tercantum dalam indeks LQ 45 yang nantinya juga akan mempengaruhi terhadap penurunan return saham perusahaan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sunariyah bahwa, “Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun, sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai dampak yang negative dengan pasar ekuitas”. (Hidayat et al., 2017)

**Table 1.1**  
**Return Saham**  
**Perusahaan Manufaktur di BEI**

TAHUN	INDEKS				
	AGII	AKPI	ALDO	ALKA	ARNA
2016	0,000	0,029	-0,184	0,905	0,040
2017	-0,313	-0,194	0,000	0,093	-0,342
2018	0,124	0,034	0,117	-0,020	0,228
2019	-0,059	-0,040	0,000	0,247	0,129
2020	0,406	-0,229	-0,149	-0,299	0,435

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada tabel 1.1, Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020, kondisi return saham mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Dapat dilihat dari tahun 2016 -2020, PT AGII mengalami kerugian pada tahun 2017 (-0,313) dan di tahun 2019 (-0,059) dan memiliki keuntungan pada tahun 2016, 2018 dan di tahun 2020 , PT AKPI mengalami kerugian pada tahun 2017 (-0,194), 2019 (-0,040) dan di tahun 2020 (-0,229) dan memiliki keuntungan pada tahun 2016 dan tahun 2018, PT ALDO mengalami kerugian di tahun 2016 (-0,184) dan di tahun 2020 (-0,149) dan memiliki keuntungan pada tahun 2017, 2018 dan di tahun 2019, PT ALKA mengalami kerugian di tahun 2018 (-0,020) dan di tahun 2020 (-0,299) dan memiliki keuntungan pada tahun 2016, 2017 dan di tahun 2019, pada PT ARNA mengalami kerugian di tahun 2017 (-0,342) dan memiliki keuntungan pada tahun 2016, 2018, 2019, dan di tahun 2020. Melihat adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan, menjadi celah memperkuat penelitian ini

mengenai pengaruh Economic Value Added, Beta Saham, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham. diproyeksikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan dan fakta-fakta terkait dengan Return Saham yang terdapat pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH ECONOMI VALUE ADDED, BETA SAHAM, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016 - 2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan beberapa masalah, yaitu:

1. Akibat kenaikan Economic Value Added dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020.
2. Faktanya kenaikan pergerakan Beta Saham dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia 2016 – 2020.
3. Terjadinya pengaruh Suku Bunga yang menimbulkan dampak terhadap sektor bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

4. Faktanya Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu Pengaruh Economic Value Added (X1), Beta Saham (X2), Suku Bunga (X3) dan Inflasi (X4), terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Economic Value Added berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Apakah Beta Saham berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Apakah Economic Value Added, beta saham, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beta Saham terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh Economi Value Added, Beta saham, Suku bunga dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Retun saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi penulis**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisa pengaruh.

### **2. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan return saham yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan economic value added, beta saham, suku bunga dan inflasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **3. Bagi akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.